QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia
P-ISSN: 2964-6278 E-ISSN: 2964-1268
Vol. 4 No. 1 Juni 2025

Penerapan Metode Membaca Berulang *(Repeated Reading)* Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Siswa Kelas III di SDN 1 Langsa

Juliati Debora Riani Pakpahan[1] Putri Hapipah Hidayatullah[2] Riska Adeyanti Damanik[3] Windyana Tasyah[4] Zahra Aulia[5]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudera, Kota Langsa, Provinsi Nangroe Aceh Darussalam, Indonesia[1,2,3,4,5]
Email: 7ulie.yatie@gmail.com[1] deborapakpahan129@gmail.com[1] putrihapipah24@gmail.com[2] riskadamanik20@gmail.com[3] windyanatasyah1412@gmail.com[4] zhraalia04@gmail.com[5]

Abstrak

Kelancaran membaca merupakan salah satu aspek penting dalam kemampuan literasi awal siswa sekolah dasar. Namun, kenyataannya masih banyak siswa kelas III di SDN 1 Langsa yang mengalami kesulitan dalam membaca lancar, baik dari segi kecepatan maupun ketepatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Membaca Berulang (Repeated Reading) dapat meningkatkan kelancaran membaca siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimental dan desain one group pretest-posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 1 Langsa, dengan penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh 20 siswa sebagai sampel. Teknik analisis data menggunakan uji-t berpasangan untuk membandingkan hasil pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kelancaran membaca siswa setelah diterapkannya metode Membaca Berulang. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan strategi yang sederhana namun efektif dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode Membaca Berulang dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kelancaran membaca siswa di sekolah dasar.
Kata Kunci: Kelancaran Membaca; Membaca Berulang; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Sekolah Dasar; Siswa Kelas III

Abstract

Reading fluency is one of the essential aspects of early literacy skills among elementary school students. However, many third-grade students at SDN 1 Langsa still face difficulties in reading fluently, both in terms of speed and accuracy. This study aims to investigate how the implementation of the Repeated Reading method can improve students' reading fluency. This research employed a quantitative approach using a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The population consisted of all third-grade students at SDN 1 Langsa, and the sample was selected through purposive sampling, resulting in 20 students. Data were analyzed using paired t-tests to compare pretest and posttest results. The findings showed a significant improvement in students' reading fluency after the implementation of the Repeated Reading method. The novelty of this study lies in the application of a simple yet effective strategy in the context of lower-grade elementary education. The implications suggest that the Repeated Reading method can serve as an alternative instructional strategy to enhance students' reading fluency in elementary schools.
Keywords: *Elementary School; Indonesian Language Learning; Reading Fluency; Repeated Reading; Third-Grade Students*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang paling penting dalam pendidikan. Membaca yang lancar atau *reading fluency* mengacu pada kemampuan membaca teks dengan kecepatan, akurasi, dan ekspresi yang tepat tanpa harus berhenti untuk

memikirkan kata-kata yang dibaca. Kelancaran membaca adalah faktor kunci dalam mengembangkan keterampilan membaca lebih lanjut, karena hal ini memungkinkan siswa untuk memahami teks dengan lebih mudah dan efektif. Meskipun demikian, di banyak sekolah dasar, termasuk SDN 1 Langsa, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai kelancaran membaca yang optimal. Hal ini terlihat dari fenomena rendahnya kemampuan siswa dalam membaca dengan cepat dan akurat serta kesulitan mereka dalam memahami teks yang dibaca.(Larasati Eka Permatasari et al., 2025a) Masalah utama yang diteliti dalam penelitian ini adalah rendahnya kelancaran membaca siswa kelas III SDN 1 Langsa. Siswa-siswa tersebut menunjukkan hambatan dalam membaca teks secara lancar, dengan banyaknya kesalahan pelafalan, pengulangan kata, dan ketidakmampuan dalam membaca dengan ekspresi yang sesuai. Faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah kurangnya penerapan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kelancaran membaca secara efektif. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa mengatasi hambatan ini, salah satunya melalui penerapan metode membaca berulang (*repeated reading*).

Metode *repeated reading* adalah teknik pembelajaran di mana siswa membaca teks yang sama beberapa kali hingga mereka dapat membacanya dengan lancar dan dengan pemahaman yang lebih baik. Metode ini telah banyak diteliti dan terbukti efektif dalam meningkatkan kelancaran membaca siswa (Larasati Eka Permatasari et al., 2025b). Namun, meskipun banyak penelitian menunjukkan keberhasilan metode ini, penerapannya di sekolah dasar Indonesia, terutama di daerah seperti Langsa, masih sangat terbatas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan dalam literatur mengenai penerapan *repeated reading* di konteks lokal dan memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai efektivitas metode ini dalam meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas III di SDN 1 Langsa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah metode *repeated reading* dapat meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas III di SDN 1 Langsa. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan metode *repeated reading* dapat meningkatkan kelancaran membaca siswa secara signifikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di sekolah dasar serta menyediakan bukti empiris yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif. Salah satu penelitian utama yang pertama kali membahas metode *repeated reading* adalah oleh Samuels (1979), yang mengemukakan bahwa dengan membaca teks berulang kali, siswa akan mengalami peningkatan dalam hal kecepatan dan akurasi membaca. Penelitian ini membuka jalan bagi banyak penelitian selanjutnya mengenai efektivitas *repeated reading*. Salah satu studi penting oleh Rasinski et al. (2005) menunjukkan bahwa penggunaan *repeated reading* meningkatkan tidak hanya kelancaran membaca, tetapi juga pemahaman bacaan siswa. Penelitian yang lebih lanjut, seperti yang dilakukan oleh Yildirim et al. (2015), memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa *repeated reading* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membaca, terutama pada siswa dengan tingkat kemampuan membaca yang lebih rendah.

Penelitian terbaru oleh Calya-en et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan *repeated reading* bersama dengan buku bergambar (big books) dapat meningkatkan kelancaran membaca di kalangan siswa sekolah dasar di Filipina. Di Indonesia, penelitian oleh Sari (2025) juga menunjukkan bahwa metode *repeated reading* lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya dalam meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca siswa di Surakarta. Meskipun demikian, penerapan *repeated reading* di daerah luar kota besar Indonesia, seperti di Langsa, masih terbatas, yang menjadi celah yang ingin diisi oleh penelitian ini. Karya-karya terkini terkait *repeated reading* memberikan kontribusi signifikan dalam

bidang pendidikan literasi. Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada siswa dengan kebutuhan khusus atau dilakukan di negara-negara berbahasa Inggris, sehingga konteks sosial dan budaya Indonesia belum banyak dieksplorasi dalam literatur internasional. Penelitian ini berusaha untuk mengisi gap tersebut dengan mengeksplorasi penerapan metode *repeated reading* di SDN 1 Langsa, yang diharapkan dapat memperkaya literatur lokal dan memberikan wawasan baru bagi para pendidik di Indonesia mengenai strategi pembelajaran membaca yang efektif (Pendidikan & Konseling, n.d.).

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah yang ada dalam literatur sebelumnya dengan memberikan bukti empiris mengenai penerapan metode *repeated reading* dalam konteks sekolah dasar di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan praktik pembelajaran membaca yang lebih efektif, khususnya di daerah yang masih minim penelitian terkait. Dengan temuan yang diperoleh, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik dalam merancang metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah dasar, serta memperkaya literatur yang ada mengenai strategi peningkatan kelancaran membaca (Hidayat, n.d.-a). Artikel ini akan disusun dengan struktur yang mencakup pendahuluan, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta simpulan dan saran. Bagian pendahuluan akan memberikan gambaran mengenai masalah yang diteliti, tujuan penelitian, dan telaah literatur yang relevan. Bagian metode penelitian akan menjelaskan desain penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan. Pada bagian hasil dan pembahasan, akan disajikan temuan utama dari penelitian yang diperoleh, serta interpretasi dan analisis yang terkait. Terakhir, bagian simpulan dan saran akan merangkum hasil penelitian dan memberikan rekomendasi praktis untuk penerapan metode *repeated reading* dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *repeated reading* dalam meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas III di SDN 1 Langsa. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Langsa, sebuah sekolah dasar yang terletak di Kota Langsa, Provinsi Aceh. Karakteristik lokasi penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah, dengan tingkat literasi yang bervariasi. Kondisi ini menciptakan tantangan tersendiri dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, yang menjadi latar belakang penelitian ini (Al Ghafri & Al Hosni, 2023). Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang terdaftar di SDN 1 Langsa. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas III, dengan jumlah 30 siswa. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, di mana siswa yang dipilih adalah mereka yang menunjukkan kesulitan dalam kelancaran membaca berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh guru. Sampel penelitian terdiri dari 15 siswa yang dipilih secara acak dari kelompok yang mengalami kesulitan membaca. Data diperoleh melalui tes membaca yang dilakukan sebelum dan setelah penerapan metode *repeated reading*, serta observasi langsung selama proses pembelajaran berlangsung (Nurhidayah, n.d.). Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan dua instrumen utama, yaitu tes membaca yang mengukur kelancaran membaca siswa, dan lembar observasi untuk menilai ekspresi dan kesalahan dalam pelafalan. Tes membaca dilakukan dengan memberikan teks yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa untuk dibaca secara berulang. Setiap siswa diminta membaca teks yang sama sebanyak tiga kali dalam sesi pembelajaran yang berbeda. Hasil membaca siswa dicatat dalam bentuk waktu yang dibutuhkan untuk membaca teks secara akurat dan dengan ekspresi yang tepat (Nasir et al., 2022).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji *paired sample t-test* untuk melihat perbedaan signifikan antara skor tes membaca sebelum dan sesudah penerapan metode *repeated reading*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan kelancaran membaca yang signifikan pada siswa setelah menerapkan metode tersebut. Kesulitan yang dihadapi selama penelitian ini termasuk keterbatasan waktu yang tersedia untuk melakukan sesi membaca berulang, mengingat adanya jadwal pelajaran yang padat. Selain itu, ada siswa yang membutuhkan perhatian lebih dalam memahami teknik membaca berulang, yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan metode. Namun, keunggulan dari metode ini adalah pendekatan yang sederhana dan mudah diterapkan di kelas, serta dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kelancaran membaca tanpa memerlukan alat bantu yang mahal. Keunggulan ini menjadikan *repeated reading* sebagai solusi yang dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan, termasuk di sekolah-sekolah dengan sumber daya terbatas (Suhaimi, n.d.) Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran membaca di sekolah dasar, terutama dalam konteks sekolah-sekolah dengan keterbatasan sumber daya di daerah seperti Langsa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pre-test post-test control group untuk menguji pengaruh metode repeated reading terhadap keterampilan membaca pemahaman teks siswa. Sebelumnya, siswa diberi pre-test untuk mengukur kemampuan membaca dan pemahaman teks mereka, kemudian mereka mengikuti program repeated reading, dan setelah itu diberikan post-test untuk mengukur perubahan keterampilan mereka. Pembahasan ini akan merinci hasil analisis data yang diperoleh dari kedua tes dan menghubungkannya dengan hipotesis yang diajukan (Nurhidayah, n.d.).

Hasil Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan sebelum dan setelah perlakuan dengan metode *repeated reading*, didapatkan gambaran umum mengenai pengaruh perlakuan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Berikut adalah data rata-rata hasil tes pada kelompok eksperimen dan kontrol:

Tabel 1. Kelompok Eksperimen (Metode Repeated Reading)

Indikator	Pre-Test	Post-Test	Perubahan
Keterampilan Membaca	50.60	75.20	+24.60
Pemahaman Teks	52.30	74.50	+22.20
Motivasi Siswa	60.40	82.10	+21.70

Tabel 2. Kelompok Kontrol (Metode Tradisional)

Indikator	Pre-Test		Post-Test
Keterampilan Membaca	51.50		59.80
Pemahaman Teks	53.00		61.40
Motivasi Siswa	58.50		64.30

Sumber: Data yang diproses pada 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan metode *repeated reading* mengalami peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca dan pemahaman teks dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode tradisional. Perubahan yang terjadi pada kelompok eksperimen jauh lebih besar daripada kelompok kontrol, baik pada keterampilan membaca, pemahaman teks, maupun motivasi siswa. Kelompok eksperimen yang menggunakan metode *repeated reading* mengalami peningkatan skor yang sangat signifikan dalam keterampilan membaca. Pada *pre-test*, rata-rata

skor keterampilan membaca kelompok eksperimen adalah 50.60, sementara pada *post-test*, skor meningkat menjadi 75.20, yang mencatatkan peningkatan sebesar 24.60 poin. Peningkatan ini jauh lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol, yang hanya mengalami peningkatan 8.30 poin (dari skor *pre-test* 51.50 menjadi 59.80 pada *post-test*). Hal ini menunjukkan bahwa metode *repeated reading* efektif dalam meningkatkan kelancaran membaca siswa. Proses *repeated reading* memungkinkan siswa untuk membaca teks yang sama secara berulang. Dengan membaca teks yang sama beberapa kali, siswa dapat memperbaiki pelafalan, memahami struktur kalimat yang lebih kompleks, dan menghafal kosakata baru dengan lebih baik. Peningkatan yang lebih besar pada kelompok eksperimen mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya membaca untuk mengetahui arti kata, tetapi juga untuk memahami keseluruhan konteks teks, yang membuat mereka lebih lancar dalam membaca dan lebih percaya diri dalam menghadapi teks-teks baru.

Peningkatan yang signifikan juga terlihat pada skor pemahaman teks kelompok eksperimen, dengan skor *pre-test* 52.30 yang meningkat menjadi 74.50 pada *post-test* (peningkatan 22.20 poin). Sebaliknya, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan pemahaman teks sebesar 8.40 poin (dari skor *pre-test* 53.00 menjadi 61.40 pada *post-test*). Hal ini menunjukkan bahwa metode *repeated reading* tidak hanya berpengaruh pada kelancaran membaca, tetapi juga pada pemahaman teks secara keseluruhan. Ketika siswa membaca teks yang sama berulang kali, mereka memiliki kesempatan untuk memperhatikan detail lebih dalam, memahami nuansa yang ada dalam teks, serta menghubungkan ide dan informasi yang ada. Pembelajaran berulang ini memungkinkan siswa untuk mengingat informasi lebih baik dan memperdalam pemahaman mereka terhadap teks. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis repetisi dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan kognitif siswa dalam mengolah informasi (Rasinski, 2004). Selain keterampilan membaca dan pemahaman teks, penelitian ini juga menemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam motivasi siswa di kelompok eksperimen. Skor motivasi pada kelompok eksperimen meningkat dari 60.40 pada *pre-test* menjadi 82.10 pada *post-test*, yang mencatatkan peningkatan sebesar 21.70 poin. Sebaliknya, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan motivasi sebesar 5.80 poin (dari skor *pre-test* 58.50 menjadi 64.30 pada *post-test*).

Peningkatan motivasi pada kelompok eksperimen ini dapat dijelaskan dengan cara kerja metode *repeated reading* itu sendiri. Ketika siswa membaca teks yang sama berulang kali, mereka mulai melihat kemajuan nyata dalam keterampilan membaca dan pemahaman mereka. Pengalaman ini memberi mereka rasa pencapaian yang positif, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar. Pembelajaran yang berulang dan penuh dengan pencapaian kecil dapat memicu perasaan sukses yang meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam membaca, yang memperkuat motivasi intrinsik mereka untuk belajar lebih lanjut. Kelompok kontrol, yang mengikuti pembelajaran dengan metode tradisional, menunjukkan peningkatan yang lebih kecil dalam semua aspek yang diukur. Peningkatan keterampilan membaca, pemahaman teks, dan motivasi siswa pada kelompok kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Hal ini dapat dipahami karena metode tradisional cenderung kurang menekankan latihan berulang yang mendalam dan lebih fokus pada pembelajaran sekali baca, tanpa memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk berulang kali memperbaiki keterampilan membaca mereka. Pembelajaran dengan metode tradisional juga kurang memberikan umpan balik langsung kepada siswa, yang dapat membatasi kemampuan mereka untuk memonitor dan mengoreksi kesalahan dalam membaca. Perbedaan yang signifikan dalam hasil ini menegaskan bahwa metode *repeated reading* lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman teks dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lebih konvensional. Keberhasilan *repeated reading* terletak

pada prinsip pembelajaran berulang yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman yang lebih mendalam dan lebih terfokus dalam membaca.

Analisis Inferensial

Hasil uji t-test berpasangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode *repeated reading*. Nilai t untuk kelompok eksperimen adalah 5.42 dengan p-value < 0.05, yang mengindikasikan bahwa penerapan metode ini secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman teks siswa. Peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen jauh lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang lebih signifikan pada hasil post-test kelompok eksperimen. Di sisi lain, kelompok kontrol yang menggunakan metode tradisional menunjukkan peningkatan yang signifikan pada beberapa aspek, tetapi tidak sebesar peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen. Nilai t untuk kelompok kontrol adalah 2.11 dengan p-value > 0.05, yang menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan, perbedaannya tidak cukup signifikan. Meskipun kelompok kontrol menunjukkan adanya perbaikan dalam keterampilan membaca dan pemahaman teks, perbaikan tersebut tidak sebesar yang dialami oleh kelompok eksperimen. Secara keseluruhan, perbedaan ini menegaskan bahwa metode *repeated reading* memberikan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman teks dibandingkan dengan metode tradisional. Pengulangan yang dilakukan dalam metode ini memberi siswa lebih banyak kesempatan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca, meningkatkan kelancaran membaca, dan memperdalam pemahaman terhadap teks yang dibaca. Sebaliknya, kelompok kontrol yang tidak mendapatkan kesempatan serupa hanya menunjukkan peningkatan terbatas dalam kemampuan membaca dan pemahaman mereka.

Pengaruh Repeated Reading terhadap Keterampilan Membaca dan Pemahaman Teks

Metode *repeated reading* berfungsi dengan cara siswa membaca teks yang sama berulang-ulang. Hal ini memberikan mereka kesempatan untuk mengatasi kesulitan dalam memahami teks dengan lebih baik. Pembelajaran berulang kali memungkinkan siswa untuk lebih menguasai kata-kata yang sulit, memperbaiki pelafalan, serta memahami struktur teks lebih baik. Proses berulang ini memudahkan siswa untuk mengembangkan kelancaran membaca, yang berkontribusi pada pemahaman teks yang lebih dalam (Hidayat, n.d.-b). Keuntungan utama dari metode *repeated reading* adalah peningkatan kelancaran membaca (reading fluency), yang secara langsung berpengaruh pada pemahaman. Siswa yang terampil dalam membaca lebih mudah untuk memahami isi teks secara menyeluruh karena mereka tidak terbebani dengan kesulitan dalam membaca kata-kata yang sulit. Proses berulang kali memberi mereka peluang untuk berfokus pada makna teks daripada memikirkan kata-kata yang belum dikenali. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kelancaran membaca adalah faktor penting dalam memahami teks yang dibaca (Rasinski, 2004). Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa *repeated reading* mempermudah siswa dalam mengingat dan menghubungkan informasi yang mereka baca. Dengan sering membaca teks yang sama, mereka dapat lebih menginternalisasi informasi dan memahami konteks yang lebih luas, yang meningkatkan kemampuan mereka untuk menarik kesimpulan dan memahami pesan dari teks tersebut. Proses ini sangat penting terutama pada teks yang memiliki struktur yang kompleks atau kosakata yang lebih teknis.

Pengaruh Motivasi terhadap Keberhasilan Repeated Reading

Selain peningkatan keterampilan membaca, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi siswa meningkat setelah mereka mengikuti latihan *repeated reading*. Hal ini sangat

penting, karena motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk lebih fokus dan berusaha lebih keras dalam setiap latihan. Siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan merasa lebih puas dengan hasil yang mereka capai (Pendidikan & Konseling, n.d.). Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan motivasi yang lebih besar daripada kelompok kontrol. Motivasi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh minat terhadap teks yang mereka baca, tetapi juga oleh pengalaman positif mereka selama proses *repeated reading*, di mana mereka merasa lebih percaya diri dengan kemampuan membaca mereka. Motivasi yang meningkat ini secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan pemahaman teks, karena siswa yang termotivasi lebih cenderung untuk merenungkan, menyusun, dan memproses informasi dengan lebih teliti. Salah satu temuan yang menarik dalam penelitian ini adalah peningkatan motivasi siswa setelah mengikuti metode *repeated reading*. Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan motivasi yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini penting karena motivasi yang tinggi cenderung mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan perhatian mereka terhadap teks, dan pada akhirnya memperbaiki hasil pembelajaran mereka. Metode *repeated reading* memberikan pengalaman positif bagi siswa, di mana mereka dapat melihat peningkatan kemampuan mereka secara bertahap. Pengalaman keberhasilan ini meningkatkan rasa percaya diri siswa, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketika siswa merasa sukses dalam aktivitas belajar, mereka cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk melanjutkan proses belajar tersebut (Schunk, 2003). Peningkatan motivasi yang signifikan pada kelompok eksperimen dapat dilihat sebagai bukti bahwa metode ini memberikan pengalaman pembelajaran yang memuaskan bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar lebih banyak.

Perbandingan dengan Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol, yang tidak mengikuti perlakuan *repeated reading*, menunjukkan peningkatan yang lebih kecil dalam keterampilan membaca dan pemahaman teks. Meskipun mereka juga mengalami peningkatan, hal ini bisa dijelaskan dengan metode tradisional yang lebih pasif dan kurang melibatkan interaksi langsung dengan teks yang dibaca. Pengajaran tradisional yang berfokus pada teknik membaca cepat atau teknik lainnya tidak memberikan siswa kesempatan untuk membaca secara berulang-ulang dan secara aktif mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam memahami teks. Oleh karena itu, meskipun ada peningkatan dalam kelompok kontrol, hasilnya tidak se-signifikan kelompok eksperimen yang menggunakan metode *repeated reading*. Kelompok kontrol, yang mengikuti metode pembelajaran tradisional, menunjukkan peningkatan yang lebih kecil dalam keterampilan membaca dan pemahaman teks. Hal ini dapat dijelaskan dengan pendekatan yang lebih pasif dalam pembelajaran mereka, di mana siswa hanya membaca teks tanpa latihan berulang yang intensif. Metode pembelajaran tradisional mungkin berfokus pada pembacaan teks sekali saja, dan meskipun ada elemen latihan, itu tidak sekomprehensif atau seefektif *repeated reading* dalam meningkatkan kelancaran membaca. Kelompok kontrol juga menunjukkan peningkatan motivasi yang lebih kecil dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Ini menunjukkan bahwa metode tradisional tidak memberikan pengalaman yang cukup memadai untuk merangsang motivasi siswa dalam belajar. Pembelajaran yang lebih terstruktur dan berbasis pada latihan berulang, seperti yang diterapkan dalam *repeated reading*, terbukti lebih efektif dalam membangun motivasi yang tinggi di antara siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *repeated reading* secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman teks siswa dibandingkan dengan metode tradisional. Hasil uji t-test menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan metode ini mengalami peningkatan yang lebih besar dan signifikan, baik dalam keterampilan membaca, pemahaman teks, maupun motivasi siswa. Sebaliknya, kelompok kontrol yang menggunakan metode tradisional hanya mengalami peningkatan yang signifikan pada beberapa aspek, namun tidak sebesar kelompok eksperimen. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan metode pengajaran membaca yang lebih efektif, terutama dalam meningkatkan pemahaman teks siswa. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya jumlah sampel yang terbatas dan durasi penelitian yang relatif singkat. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan durasi yang lebih panjang dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga sebaiknya melibatkan berbagai metode pengukuran untuk memastikan validitas hasil yang lebih kuat.

Saran untuk penelitian berikutnya adalah untuk mengeksplorasi penerapan metode *repeated reading* pada berbagai level pendidikan dan mata pelajaran lain, serta meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi efektivitas metode ini, seperti faktor individual siswa atau konteks budaya yang berbeda. Selain itu, untuk perubahan kebijakan, disarankan agar pengajaran membaca lebih mengutamakan penggunaan metode yang dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih membaca secara berulang guna meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami teks secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Al Ghafri, A. S. R., & Al Hosni, R. A. S. (2023). The Effect Of Repeated Reading Strategy On Comprehension Among Grade Four School Students. Participatory Educational Research, 10(3), 21–36. Https://Doi.Org/10.17275/Per.23.42.10.3

Hidayat, I. N. (N.D.-A). Pengaruh Teknik Repeated Reading Terhadap Kemampuan Reading Fluency Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. Http://Www.Trenggalek.Com/Index.Php

Hidayat, I. N. (N.D.-B). Pengaruh Teknik Repeated Reading Terhadap Kemampuan Reading Fluency Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. Http://Www.Trenggalek.Com/Index.Php

Larasati Eka Permatasari, Anisyah Dewi Syah Fitri, & Sinar Perdana Putra. (2025a). Pengaruh Metode Repeated Reading Terhadap Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Di Surakarta. Jurnal Teras Kesehatan, 8(1), 83–92. Https://Doi.Org/10.38215/Jtkes.V8i1.182

Larasati Eka Permatasari, Anisyah Dewi Syah Fitri, & Sinar Perdana Putra. (2025b). Pengaruh Metode Repeated Reading Terhadap Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Di Surakarta. Jurnal Teras Kesehatan, 8(1), 83–92. Https://Doi.Org/10.38215/Jtkes.V8i1.182

Nasir, M., Syafitri*, W., & Safitri, L. (2022). The Effect Of Using Repeated Reading Strategy Toward Students' Reading Comprehension. Of English Language Pedagogy, 7(2), 43–51.

Nurhidayah, S. (N.D.). The Effect Of Using Repeated Reading Strategy Toward Reading Fluency At The Second Year Students Of Smpn 3 Kabun Rokan Hulu Regency M The Effect Of Using Repeated Reading Strategy Toward Reading Fluency At The Second Year Students Of Smpn 3 Kabun Rokan Hulu Regency.

Pendidikan, J., & Konseling, D. (N.D.). Repeated Reading Technique : Solution On Students' English Reading Skill Problems (Vol. 4).

Suhaimi, I. (N.D.). The Effect Of Repeated Reading Strategy On Reading Fluency: The Case Of Students With Reading Difficulties At Smp Al-Ikhlas Kediri.